



PENDIDIKAN SOFT SKILL DAN HARD SKILL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DIRI BAGI SISWA MENENGAH ATAS DI KOTA PEKANBARU

Ade Ria Nirmala^{*1}, Umi Rachmah Damayanti², Ratna Nurani³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau¹²³

Corresponding Author

Email: ade.ria.nirmala@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to provide knowledge about soft skills and hard skills education to high school students in the city of Pekanbaru, especially to SMA Negeri Plus students in Riau Province. The method of service activities is carried out using lecture, question and answer and discussion methods. The activity was carried out for students of SMA Negeri Plus Riau Province, especially class XII (twelve) students who will enter college or enter the world of work directly. Service activities with the theme of soft skills and hard skills education to improve self-competence for high school students in the city of Pekanbaru, especially SMA Negeri Plus students in Riau Province, went smoothly. The community service participants were very enthusiastic about taking part in this activity so that the results of community service were very useful, especially for SMA Plus students in Riau Province, who previously did not understand what is meant by soft skills and hard skills education, now they understand and can differentiate, both in terms of understanding and implementation. This activity is useful for improving their competence when entering college or the world of work later.

Keywords: *Hard Skill, Soft Skill and Self Competensi*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan *soft skill* dan *hard skill* kepada siswa menengah atas di kota Pekanbaru, khususnya pada siswa SMA Negeri Plus Provinsi Riau. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan untuk siswa SMA Negeri Plus Provinsi Riau khususnya siswa kelas XII (dua belas) yang akan memasuki jenjang kuliah ataupun langsung masuk ke dunia kerja. Kegiatan pengabdian dengan tema pendidikan *soft skill* dan *hard skill* untuk meningkatkan kompetensi diri bagi siswa sekolah menengah atas di kota Pekanbaru khususnya siswa SMA Negeri Plus Provinsi Riau berjalan dengan lancar. Peserta pengabdian sangat antusias mengikuti kegiatan ini sehingga hasil pengabdian masyarakat sangat bermanfaat terutama bagi siswa SMA Plus Provinsi Riau, yang tadinya belum memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan *soft skill* dan *hard skill* sekarang sudah memahami dan dapat membedakan, baik dari sisi pengertian ataupun pelaksanaannya. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi diri mereka dalam masuk ke jenjang kuliah ataupun dunia kerja nantinya.

Kata Kunci : *Hard Skill, Soft Skill dan Kompetensi diri*

1. Pendahuluan

Era global saat ini nampak sekali adanya perkembangan dan perubahan yang begitu pesat dalam berbagai hal di masyarakat, mulai dari kebutuhan infrastruktur, sosial budaya, teknologi, dan lain-lain yang semuanya itu akan berdampak pada tuntutan Sumber Daya Manusia (SDM). Kebutuhan SDM saat ini menuntut mereka yang memiliki semangat daya saing, adaptif dan



antisipatif, terbuka terhadap perubahan, mampu belajar, terampil, mudah beradaptasi dengan teknologi baru, serta memiliki dasar kemampuan luas, kuat, dan mendasar untuk berkembang. Artikel ini ingin membahas bagaimanakah menyiapkan siswa SMANegeri memiliki kemampuan *hard skill* dan *soft skill* melalui pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk dapat beradaptasi dengan tatanan dunia baru tersebut Wagner (2010), dalam buku *The Global Achievement Gap* menuliskan tujuh keterampilan agar mampu bertahan dalam tata dunia baru, yakni: (1) *Critical thinking and problem solving*, (2) *Collaboration across networks and leading by influence*, (3) *Agility and adaptability*, (4) *Initiative and entrepreneurialism*, (5) *Effective oral and written communication*, (6) *Accessing and analyzing information*, dan (7) *Curiosity and imagination*.

Dengan demikian kualitas SDM merupakan salah satu faktor penentu terpenting untuk dapat berkiprah dalam era tersebut. SDM yang berkualitas akan mampu meraih peluang kerjasama dengan negara lain. Oleh karena itu, kualitas SDM harus mendapatkan prioritas utama untuk ditingkatkan dan dikembangkan guna mendapatkan kualitas tenaga kerja yang baik. Tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki etos kerja yang tinggi akan memperkuat posisi industri yang pada akhirnya akan memperkuat perekonomian negara.

Peningkatan kemampuan dan keterampilan bagi generasi muda calon tenaga kerja merupakan tanggung jawab dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan SDM yang berkualitas, tangguh dan terampil. Dengan kata lain, melalui pendidikan akan diperoleh calon tenaga kerja yang berkualitas sehingga lebih produktif dan mampu bersaing dengan rekan mereka dari negara lain.

Pendidikan secara akademik yang dilakukan siswa mulai dari sekolah dasar sampai nantinya ke jenjang tertinggi adalah pendidikan *hard skill* yang secara umum menciptakan SDM yang mumpuni pada bidangnya. Untuk secara personal ataupun per individu dimana siswa harus mampu menjalin komunikasi secara inter personal dan mengatur waktu dalam melangkah dan bersikap adalah pendidikan *soft skill* yang sama sekali tidak dapat diukur hanya tingkat keberhasilannya dapat dirasakan dan dinikmati oleh dirinya sendiri ataupun orang lain yang terkoneksi dalam lingkup komunikasi dan kegiatan usaha personal tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang saat ini dilakukan mengambil tema Pendidikan *Hard Skill* dan *Soft Skill* Untuk Meningkatkan Kompetensi diri pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Pekanbaru. Sekolah yang dijadikan objek kegiatan saat ini adalah SMA Negeri Plus Provinsi Riau, dimana sekolah ini adalah sekolah negeri berasrama terbaik yang ada di Provinsi Riau, dengan jumlah siswa didik sebanyak 550 orang pada tahun 2024 ini dengan 150 orang siswa berada di kelas XII, dan masing masing 200 orang siswa untuk kelas XI dan kelas X.

Pendidikan *hard skill* sudah terbukti berjalan dengan baik di SMA Negeri Plus Provinsi Riau dengan banyaknya prestasi akademik yang diraih siswa pribadi ataupun sekolah pada umumnya. Dengan berbasis sekolah semi militer dimana siswa didik selain diawasi dan dibina oleh guru guru yang berkualitas baik, siswa juga dibina secara disiplin dan membentuk karakter baik oleh para pembina asrama yang sebagian besar merupakan purnawirawan TNI angkatan darat.

2. Landasan Teori

Pendidikan *Hard Skill*

Pendidikan *hard skill* adalah sebuah kemampuan yang dapat setiap orang asah melalui berlatih dan juga menempuh jenjang pendidikan. Kemampuan ini dapat dipelajari menyesuaikan dengan minat serta bidang yang dipilih dalam program studi di kuliah ataupun mengikuti berbagai kursus. *Hard skill* juga dapat diasah melalui pendidikan perkuliahan, mengikuti kursus, serta pelatihan untuk menguasai suatu keahlian. Pendidikan *hard skill* dapat



diukur karena setiap jenjang pendidikan akan mengeluarkan data kuantitatif dari pencapaian studi peserta didik.

Hard Skill dapat dinilai dari dua cara yaitu, test secara teknis dan juga praktikal. Berdasarkan Islami (2012:27) menyatakan bahwa *Hard Skill* merupakan sebuah pengetahuan serta kemampuan teknis yang dimiliki seseorang. Pengetahuan teknis tersebut yang meliputi pengetahuan mengenai desain serta keistimewaan produk, mengembangkan produk sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis kegunaan produk dalam usahanya guna mengidentifikasi berbagai ide baru mengenai produk serta pelayanan tersebut.

Selain itu, menurut Robbins yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2014:28) menyatakan, *Hard Skill* seringkali disebut sebagai kemampuan intelektual atau intellectual ability, yang merupakan sebuah kemampuan yang dibutuhkan untuk menentukan berbagai aktivitas mental untuk berpikir, menalar, serta memecahkan sebuah masalah. Menurut Alam (2015:14) *hard skill* adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang, pengetahuan teknis yang meliputi pengetahuan yang dibutuhkan untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis.

Pendidikan *Soft Skill*

Permintaan dunia kerja terhadap kriteria calon pekerja dirasa semakin tinggi saja. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skills*) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek *soft skills*. Kemampuan ini dapat disebut juga dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademik. Menurut Elfindri dkk (2011: 67), *soft skills* didefinisikan sebagai berikut:

Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Lebih lanjut lagi Elfindri dkk (2011: 175) berpendapat *soft skills* sebagai berikut:

Semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skills* yang dimiliki. *Soft skills* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *soft skills* yang baik, maka *hard skills* dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Sedangkan menurut Iyo Mulyono (2011: 99), "*soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu".

3. Metode Pengabdian

Metode pengabdian atau bentuk kegiatan yang dilaksanakan kepada masyarakat ini ada beberapa sesuai untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kegiatan pengabdian, antara lain adalah metode ceramah dan praktek. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang penerapan dan pendidikan *hard skill* dan *soft skill* bagi siswa SMA Negeri Plus Provinsi Riau sebagai peningkatan kompetensi diri.

Dalam pengabdian masyarakat ini kelompok sasaran yang dianggap strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri Plus Provinsi Riau sebanyak 30 orang. Pemilihan peserta ini dilandasi oleh latar belakang sekolah ini



adalah sekolah berasrama yang terbaik di Provinsi Riau dengan pola pendidikan semi militer dimana siswa dibentuk berkarakter dan memiliki akademik dan non akademik yang baik

4. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dari pengabdian masyarakat yang diadakan di kelas XII SMA Negeri Plus Provinsi Riau pada tanggal 5 Juni 2024. Langkah awal dari kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pendidikan *hard skill* dan *soft skill* untuk meningkatkan kompetensi siswa sekolah menengah atas di Kota Pekanbaru khususnya siswa kelas XII SMA Negeri Plus Provinsi Riau yaitu penyampaian gagasan pelaksanaan pengabdian kepada siswa kelas XII SMA Negeri Plus Provinsi Riau. Para siswa di lokasi pengabdian siap menerima kedatangan tim pengabdian dari UIN SUSKA Riau.

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penerapan aplikasi turnitin dalam menghindari plagiarisme pada penulisan makalah mahasiswa di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 orang peserta yang terdiri dari siswa kelas XII SMA Negeri Plus Provinsi Riau. Para peserta pengabdian kepada masyarakat menunjukkan antusiasme yang sangat besar terhadap program pengabdian masyarakat yang diadakan Dosen UIN SUSKA Riau.
2. Materi pengabdian kepada masyarakat disampaikan oleh narasumber yang terdiri dari materi tentang pendidikan *hard skill* dan *soft skill* untuk peningkatan kompetensi diri. Kemampuan peserta pengabdian kepada masyarakat dalam pemahaman materi pelatihan dan manfaat dari penerapan kemampuan ini cukup baik karena siswa memahami bahwa kebutuhan dunia kerja akan terus berubah menuju kualifikasi yang semakin baik.
3. Materi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan *hard skill* dan *soft skill* untuk meningkatkan kompetensi diri siswa sekolah menengah atas sudah disediakan tim pengabdian. Peserta juga merasakan manfaat dari kegiatan ini dan sebagai langkah awal untuk tim pengabdian melakukan profiling pada kegiatan pengabdian dengan tema pendidikan *hard skill* dan *soft skill* pada siswa sekolah menengah atas.

Di tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat, peserta pengabdian kepada masyarakat diberikan pengetahuan tentang penerapan dan penggunaan aplikasi turnitin dalam menghindari plagiarisme pada penulisan makalah mahasiswa. Tujuan tahap awal ini adalah ingin memperkenalkan pemahaman pendidikan *hard skill* dan *soft skill* pada penulisan makalah mahasiswa kepada para peserta pengabdian.

Hasil kegiatan Pengabdian secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat
Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan sangat baik. Target jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat sebanyak 30 orang dan dalam pelaksanaan pengabdian dapat hadir sebanyak 30 orang. Hal ini didukung oleh peserta pengabdian dari persiapan, penyebaran undangan, sampai pada penyediaan tempat kegiatan.
2. Pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat
Pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan baik para peserta pengabdian kepada masyarakat sudah dapat memahami pendidikan *hard skill* dan *soft skill* untuk meningkatkan kompetensi diri siswa sekolah menengah atas.
3. Pencapaian target materi yang telah direncanakan
Pencapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik. Semua materi pengabdian kepada masyarakat dapat disampaikan meskipun tidak secara detail karena

keterbatasan waktu pengabdian. Materi pengabdian kepada masyarakat yang telah disampaikan adalah Perbedaan pendidikan *hard skill* dan *soft skill* untuk peningkatan kompetensi diri siswa sekolah menengah atas dimana *hard skill* dan *soft skill* secara bersama baiknya dimiliki setiap orang untuk meraih kesuksesan di dunia kerja.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Hal ini didukung dengan penggunaan metode ceramah, diskusi dan praktek untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat dalam menyerap materi yang disampaikan oleh narasumber.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pendidikan *hard skill* dan *soft skill* untuk meningkatkan kompetensi diri siswa sekolah menengah atas di kota Pekanbaru khususnya SMA Negeri Plus Provinsi Riau dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan para peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan selama kegiatan berlangsung tidak ada peserta yang pulang, para peserta mengikuti pelatihan sampai selesai.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Peserta Pengabdian Masyarakat Mengikuti Kegiatan dengan Baik



Gambar 2. Interaksi Peserta dengan Nara Sumber



Gambar 3. Pemberian reward bagi peserta yang aktif



Gambar 4. Foto bersama peserta dan tim Pengabdian kepada Masyarakat

5. Penutup

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pendidikan *hard skill* dan *soft skill* kepada siswa sekolah menengah atas di Kota Pekanbaru khususnya siswa kelas XII SMA



Negeri Plus Provinsi Riau dirasakan sangat bermanfaat bagi seluruh peserta dan juga bagi narasumber dan seluruh tim.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para siswa menjadi lebih menggali potensi yang ada dalam dirinya baik dari sisi pendidikan *hard skill* dan juga dari sisi pendidikan *soft skill* yang nantinya dapat digunakan penerapannya dalam meningkatkan kompetensi diri untuk meraih kesuksesan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan seterusnya masuk ke dunia kerja.

Kegiatan ini juga nantinya akan terus dilakukan secara berkala oleh tim pengabdian masyarakat FEIS UIN Suska Riau, karena siswa didik beserta guru sangat antusias untuk terus mendapatkan kegiatan yang serupa di kelas XII lainnya dan di kelas XI serta kelas X. Bahkan guru juga meminta untuk diberikan pelatihan agar kualitas dan kurikulum yang baik dan mendukung keseimbangan antara pendidikan *hard skill* dan *soft skill* bisa memberikan manfaat yang nyata tidak hanya bagi siswa didik di SMA Negeri Plus Provinsi Riau tapi bagi guru yang di lingkungan SMA Negeri Plus Provinsi Riau.

Referensi

- Akhmad Sudrajat, 2011. Kurikulum & Pembelajaran dalam Paradigma Baru. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Borg, W.R. & Gall, M.D., 2007. Educational Research: An Introduction (8th Ed.) Boston: Pearson Education Inc.
- Darmiyati Zuchdi, dkk., 2009. Pendidikan Karakter. Grand Design dan Nilai-nilai Target. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdikbud, 1997. Keterampilan Menjelang 2020 untuk Era Global. Jakarta. Depdiknas, 2002. Pendidikan Berorientasi Kecakapan Kidup (Life Skills) melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas. Jakarta.
- Elfindri, et al., 2011. Soft Skills untuk Pendidik. Padang: Baduouse Media.
- Heru Subroto, 2004. Kinerja Unit Produksi SMK Negeri kelompok Teknologi dan Industri di Jawa Tengah. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno, 2012. Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, & Sekar Ayu Aryani, 2011. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Islami Faizal, 2012. Analisis Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Tenaga Kerja Penjualan PT. Bumiputera Wilayah Semarang). Jurnal Dinamika Dotcom Vol 3, No.2
- I Nyoman Sucipta, 2009. Holistik Soft Skill. Denpasar: Udayana University Press.
- Johnson, D.W. Johnson, R.T. & Holubec, E.J., 2012. Collaborative Learning. Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2017. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Rosda.
- Mulyono, I. 2011. Dari Karya Tulis Ilmiah sampai dengan soft skills. Bandung. Yrama Widya
- Paula Panen, Dina Mustafa, & Mestika Sekar Winahyu, 2001. Konstruktivisme dalam Pembelajaran. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Ratna Wilis Dahar, 2011. Teori-teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- Wagner, T., 2010. The Global Achievement Gap. New York: Basic Books.